

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi mengenai alasan pengambilan topik judul tesis peneliti yang berjudul **Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi** yang dijabarkan secara khusus dalam identifikasi dan rumusan masalah. Bagian ini juga memuat perihal tujuan dan manfaat penelitian serta skema penyusunan karya ilmiah menyesuaikan terhadap Panduan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang heterogen, terdiri dari beragam suku dan bangsa serta memiliki keberagaman di berbagai aspek salah satunya adalah aspek kebudayaan dari etnis, suku, bangsa dan agama. Keberagaman masyarakat Indonesia sesuai dengan ideologi dan falsafah negara yakni Pancasila. Kedudukan ideologi ini mencantumkan salah satu penggalan dari pengamalan Pancasila yang dikenal sebagai Persatuan Indonesia dan diaktualisasikan melalui slogan kebangsaan yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. Berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan yang menjadi ciri khas dari keunikan bangsa Indonesia sebagai bangsa multikultural.

Lansiran dari (Abdulkarim dkk., 2020) menyatakan bahwa terjadinya penyimpangan keberagaman di Indonesia disebabkan oleh kurang kesadaran masyarakat dalam memahami kedudukan bangsa sebagai negara dengan kesatuan dan entitas politik. Maka bangsa Indonesia memiliki konsekuensi penuh untuk tetap melaksanakan setiap keberagaman dalam keadaan penuh kesadaran dan bersikap toleransi bagi satu dengan yang lain. Keberagaman masyarakat Indonesia tercermin dalam berbagai aspek salah satunya melalui kegiatan pendidikan. Lembaga satuan pendidikan formal melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui jenis-jenis dan beragam metode untuk mengedukasi peserta didik terhadap jenis-jenis keberagaman yang terjadi agar mengukuhkan kedudukan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki motto *Bhinneka Tunggal Ika*.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kebhinekaan suku, agama, budaya, dan bahasa menjadi salah satu kekayaan yang patut dijaga dan dijaga dengan baik. Namun, fakta menunjukkan bahwa kebhinekaan bangsa Indonesia masih terancam oleh konflik-konflik sosial, diskriminasi, dan intoleransi. Berdasarkan data dari Komnas HAM, pada tahun 2020 terdapat 152 kasus pelanggaran hak asasi manusia yang terkait dengan intoleransi dan diskriminasi, dengan mayoritas kasus terjadi di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jakarta. Selain itu, pada tahun 2019, terdapat sekitar 36 kasus kekerasan terhadap umat beragama yang dilaporkan di Indonesia, menunjukkan bahwa masih ada ketegangan dan konflik yang berhubungan dengan perbedaan agama.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa masih banyak kekhawatiran terhadap terjadinya polarisasi di Indonesia, terutama dalam hal politik dan agama. Menurut sebuah survei dari Pusat Penelitian Politik LIPI pada tahun 2020, sebanyak 67% responden menganggap bahwa polarisasi politik semakin meningkat, sementara 57% responden menganggap bahwa polarisasi agama juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki kebhinekaan yang kaya, namun tantangan untuk mempertahankan harmoni dan persatuan masih besar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebhinekaan sebagai bagian dari identitas nasional dan keberagaman sebagai kekayaan bangsa.

Pendidikan merupakan aspek utama dalam mencapai kesejahteraan dan taraf peningkatan kapasitas diri bagi peserta didik. Pendidikan berkualitas di suatu wilayah dapat dicirikan sebagai indikator kemajuan dari pembangunan wilayah tersebut. Perkembangan ini mempengaruhi satuan pendidikan sebagai salah satu upaya doktrin dalam pembangunan karakter sumber-daya-manusia di suatu wilayah. Penghujung kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui satuan unit pendidikan secara terstruktur yang dikenal sebagai kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini memunculkan Terjadinya kasus-kasus intoleransi mengenai berkebhinekaan global hari ini terlihat dalam beragam aspek, seperti adanya penyimpangan mengenai keberagaman, sikap rasis, dan juga tidak menghargai proses keberagaman yang ada di Indonesia. Seperti kasus yang terjadi di Surabaya dimana bentrokan antara penghuni asrama masyarakat Provinsi Papua

Thoriq Abdul Aziz, 2023

*INTEGRASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dengan warga setempat yang menyebabkan kerisuhan dan masuk menjadi tren di berita nasional secara menyeluruh dan luas.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dipengaruhi sejalan bersama dengan hakikat dari negara Indonesia sebagai negara yang heterogen dan menerapkan asas ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia sebagai negara yang heterogen dalam budaya dan sosial adalah negara yang memiliki tujuan rasional dan menjadi sebuah keharusan untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal dalam membangun karakter Berkebhinekaan global peserta didik dalam memahami tindakan dirinya. Pertanda aspek berkebhinekaan peserta didik terlihat dari pada saat ini munculnya kasus-kasus intoleransi dalam menghargai kebhinekaan yang terjadi di persekolahan.

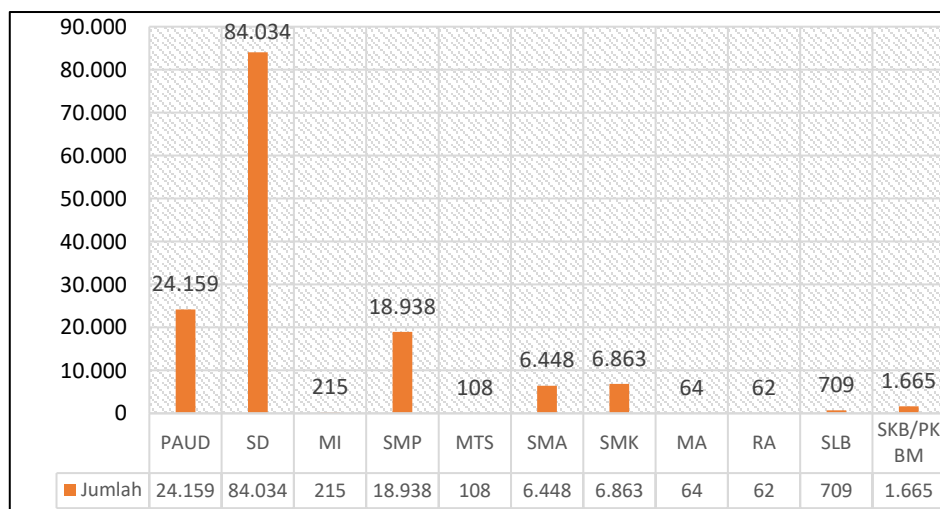
Pembelajaran merupakan aspek penerapan langsung dari adanya kegiatan transfer pengetahuan, pendidikan dan pengalaman oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan formal secara kurikulum di persekolahan atau dalam satuan pendidikan lainnya. Pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran didesain untuk dilakukan secara terhubung antara sinergi berbagai pihak seperti sekolah, guru, peserta didik dan orang tua sebagai komponen pembelajaran (Semadi, 2019). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan melalui alur pembelajaran yang ideal dan menggunakan media baik secara langsung atau tidak langsung. Penyusunan kegiatan pembelajaran mengacu kepada pendekatan-pendekatan dan penyesuaian yang dilaksanakan mengikuti materi, subjek ajar dan kebutuhan capaian kompetensi yang dirancang dalam kurikulum.

Proses kegiatan pembelajaran tersebut mengacu kepada penyesuaian langkah-langkah, aturan dan mekanisme rambu ajar yang dikenal sebagai kurikulum (Prete, 2018). Modal utama dalam keberhasilan pembelajaran di persekolahan ditentukan oleh kualitas, ketelatenan, dan pengawasan mengenai aspek pelaksanaan kurikulum dari analisis rancangan hingga aplikasi kebijakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran kepada peserta didik. Terjadinya sinergis yang baik antara komponen-komponen pembelajaran di kelas menentukan adanya pola mengenai kegiatan pembelajaran yang terencana.

Kurikulum untuk satuan pendidikan di Indonesia pada saat ini yang digunakan dikenal sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan satuan kurikulum yang diaplikasikan sebagai salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu pembaharuan kebijakan kurikulum nasional setelah transformasi dari kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan sebelumnya. Mengacu kepada Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Nomor 027/H/KR/2022 dengan mengaplikasikan satuan kurikulum pada tiga tingkatan sekolah yakni sekolah berbasis mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Kurikulum merdeka diterapkan di 143.265 sekolah. Melalui rincian data yakni sebagai berikut:

Gambar 1.1

Data Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Pada 2022/2023



(sumber: puskurbukkemendikbud, go.id, 2022)

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka berbeda dengan satuan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Kurikulum yang dirancang pada tahun 2019 ini dirancang pada awalnya diimplementasikan pada tahun 2020. Pandemi *Corona Virus Disease-19* pada tahun 2020 awal menyebabkan terjadinya transformasi antara perpindahan optimalisasi pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran daring (Karalis & Raikou, 2020). Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan di satuan pendidikan ini dilanjutkan saat pelaksanaan transisi pembelajaran pada tahun 2022 dengan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah berbasis merdeka belajar.

Thoriq Abdul Aziz, 2023

**INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAH DAN SMA NEGERI 3 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum di satuan pendidikan menengah dilaksanakan dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Komponen pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap peserta didik dengan pengembangan sikap dan perilaku peserta didik melalui kajian profil pelajar Pancasila (Jamaludin dkk., 2022) yang mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui aktualisasi nilai-nilai keteladanan berbasis penerapan profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 100.000 sekolah di Indonesia akan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan bagi setiap sekolah untuk menentukan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hingga bulan April 2023, tercatat sudah lebih dari 50.000 sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh Indonesia.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurangnya pengetahuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari Kurikulum 2013. Selain itu, terdapat juga permasalahan dalam pengadaan bahan ajar yang berkualitas dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 61.321 sekolah di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengusung pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, di mana peserta didik lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, termasuk karakter.

Thoriq Abdul Aziz, 2023

*INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAHU DAN SMA NEGERI 3 CIMAHU*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pendekatan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada peserta didik juga didukung oleh teori konstruktivis, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan karakter mereka melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipasi. Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka juga diharapkan mampu memperkuat karakter peserta didik dalam hal kreativitas, kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Data dari penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni dan Ramli (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

Salah satu yang termuat dalam implementasi dimensi kurikulum merdeka adalah profil pelajar Pancasila berisi mengenai tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh seorang peserta didik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menaati aturan dan hidup sesuai falsafah pandangan Pancasila. Secara hakikatnya dalam nomenklatur terbagi menjadi dua aspek yakni pelajar dan Pancasila. Pelajar adalah sinonim dari siswa yang sedang belajar di suatu jenjang pendidikan tertentu. Pelajar memiliki makna untuk sedang berburu keilmuan secara pembelajaran (Karniyanti dkk., 2020). Pelajar merupakan peserta didik yang sedang belajar dan mempelajari suatu subjek ajar yang ditentukan dalam satu lingkungan pembelajaran sekolah. Sebagai salah satu ideologi negara, Pancasila adalah *staatfundamentalnorm* kebangsaan yang merupakan landasan pola berpikir dan berperilaku di kehidupan sehari-hari (Rohman, 2018).

Dimensi ini dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila yang memuat mengenai karakter dan kompetensi yang didasarkan kepada acuan yang harus diraih oleh peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu landasan pendidikan karakter yang harus dicapai dan diraih oleh peserta didik yang memiliki tujuan untuk menerjemahkan tujuan dan visi misi pendidikan dalam format yang bisa diaplikasikan di setiap satuan kependidikan. Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi kompas dalam elemen pendidikan dan pelajar dengan tujuan akhir dengan segala pembelajaran.

Thoriq Abdul Aziz, 2023

**INTEGRASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Profil Pelajar Pancasila ini dilandasi karena saat ini pendidikan karakter merupakan salah satu dimensi yang penting dalam pembangunan nasional (Maskhuriyah dkk., 2022). Hal ini dilandasi bahwa pendidikan karakter merupakan nilai dasar dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan nilai moral suatu negara secara menyeluruh. Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila ini dilandaskan pada adanya transisi dan transformasi kegiatan pembelajaran yang berbeda akibat masing-masing perubahan kurikulum.

Salah satu kasus perundungan yang menjadi kajian dari pendidikan karakter di sekolah terjadi pada tahun 2021 adalah kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa senior terhadap siswa baru. Dalam kasus ini, siswa senior menganiaya siswa baru dengan cara mengejek, menghina dan mengancam siswa baru. Hal ini menyebabkan siswa baru merasa tidak nyaman dan merasa takut untuk bersekolah.

Kasus ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk ditingkatkan. Pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya toleransi, empati, dan rasa hormat terhadap sesama. Pendidikan karakter ini juga harus diterapkan dalam interaksi sosial siswa dan harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Dengan pendidikan karakter yang kuat, diharapkan siswa akan memahami pentingnya toleransi, empati dan rasa hormat terhadap sesama. Hal ini akan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa dan mengurangi terjadinya perundungan di sekolah. Selain itu, dengan meningkatkan pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan, diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memahami nilai-nilai dasar kewarganegaraan

Secara dasar hukumnya pelaksanaan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui kompetensi kewarganegaraan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global sesuai dengan diatur secara dasar hukum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila ini adalah salah satu *pilot project* yang dilakukan dengan menerapkan dimensi-dimensi penerapan yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Orang Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Gotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif.

Gambar 1.2  
Pembagian masing-masing elemen Profil Pelajar Pancasila



(sumber: cerdasberkarakter.go.id, 2021)

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn memegang peranan penting sebagai salah satu bagian dari dimensi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara menyeluruh yakni berasal dari *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) (Genika & Dewi, 2021). Secara hakikatnya, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pembentukan warga negara yang utuh untuk meningkatkan kualifikasi kompetensi kewarganegaraan yang dibangun terutama menumbuhkan karakteristik *thick citizenship* secara mendalam.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilaksanakan secara *ko-kurikuler*, *intra-kurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran Projek. Pembelajaran ini dilaksanakan sebagai bagian dari *integrated learning* dengan kokurikuler kolaborasi antara beberapa mata pelajaran salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu inti mata pelajaran yang menciptakan warga negara cerdas berkarakter.

Thoriq Abdul Aziz, 2023

**INTEGRASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui 3 (tiga) metode yakni bisa dibuat dalam per-hari, per-minggu atau per-bulan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menekankan pada peningkatan kompetensi dan kualifikasi peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dengan optimal. Integrasi nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi salah satu nilai tambah dalam kapabilitas peserta didik dan berkarakter.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan meningkatkan kualitas kewarganegaraan siswa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu program yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan Pancasila di sekolah. Projek ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Projek ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Projek ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kewarganegaraan siswa dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya Pancasila sebagai dasar negara.

Data pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan projek ini dalam meningkatkan kualitas kewarganegaraan siswa. Data ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas projek dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Data ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru dan sekolah dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka dilaksanakan di sekolah-sekolah tertentu. Salah satunya adalah di Kota Cimahi. sebagai kota yang multikultural memiliki populasi 614.304 jiwa lansiran dari data BPS pada tahun 2022. Populasi Kota Cimahi memiliki keberagaman dari suku yakni suku Sunda sebagai suku mayoritas ditambah suku-suku lain. Adapun

Thoriq Abdul Aziz, 2023

*INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAH DAN SMA NEGERI 3 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

persebaran agama di Kota Cimahi yakni Islam 94,14%, Kristen 5,56% (Protestan) 4,09% (Katolik) 1,47, (Buddha) 0,16% dan (Hindu) 0,11% Hal ini menyebabkan Kota Cimahi menjadi kota yang multikultural dan beragam. Sudah menjadi suatu konsekuensi sosial bahwa pelaksanaan pembelajaran menekankan pada penumbuhan karakter mengenai komunikasi lintas budaya dengan memahami keberagaman yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran penanaman kebhinekaan dan keberagaman tersebut dilaksanakan melalui integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Di Kota Cimahi terdapat 2 (dua) sekolah yang melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka yakni SMA Negeri 3 Cimahi dan SMA Negeri 1 Cimahi sehingga menjadi ciri khas dalam penelitian mengenai Membangun Karakter Berkebhinekaan Global di persekolahan melalui pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dilatarbelakangi juga oleh keberagaman siswa di Kota Cimahi yang merupakan campuran antara siswa-siswi dari berbagai agama di sekolah-sekolah tersebut sehingga menjadikan penelitian pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terhadap Membangun Karakter Berkebhinekaan Global menjadi urgensi yang penting.

Sehingga menjadi suatu kajian penelitian yang menarik dan komprehensif mengenai pelaksanaan Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi sebagai sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran segi kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran dan disiplin ilmu yang berbasis sosial dan psikologi warga negara membelajarkan dimensi-dimensi keilmuan dalam tiga aspek yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan. Dimensi-dimensi ini tercakup kepada dimensi pendidikan berbasis pendidikan kewarganegaraan di sekolah dan juga pendidikan kewarganegaraan di masyarakat. Capaian keilmuan ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan kegiatan pembelajaran secara kontekstual dan holistik (terintegrasi).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disesuaikan mengikuti aturan dan edaran pembelajaran kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah. Maka kegiatan pembelajaran PPKn di sekolah dilaksanakan secara utuh. Dalam pelaksanaannya di kurikulum merdeka dilaksanakan kegiatan pembelajaran ini melalui kegiatan yang dikenal sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menguatkan kembali dimensi pembangunan nasional secara menyeluruh.

Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap mata pelajaran yang terintegrasi dengan karakter-karakter yang ada di setiap bidang studi. Selain dalam kegiatan belajar, terdapat pembelajaran Proyek yang merupakan kolaborasi antar mata pelajaran. Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam setiap pembiasaan nilai-nilai pembelajaran dengan mengedepankan asesmen sumatif dan formatif berbasis karakter dan sikap unggul untuk membangun pemahaman-pemahaman baik siswa yang tidak hanya berbasis peningkatan pengetahuan saja tetapi adanya penguatan sikap dan keterampilan warga negara dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini dilaksanakan secara utuh dalam setiap bidang studi dengan penyertaan pola penilaian dan penguatan pendidikan karakter. Selain bidang pendidikan kewarganegaraan secara disiplin keilmuan tentunya pembelajaran yang berjalan terdapat pembelajaran secara ko-kurikuler yang mengintegrasikan PPKn sebagai bidang studi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian yang utuh di kurikulum merdeka.

Thoriq Abdul Aziz, 2023

*INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAHU DAN SMA NEGERI 3 CIMAHU*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Batasan yang dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disini adalah dilaksanakan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada Membangun Karakter Berkebhinekaan Global untuk menganalisis dan menemukan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pemecahan masalah secara baik dalam kedudukan dirinya sebagai warga negara yang baik serta cerdas dalam peranannya sebagai warga negara global (*global citizens*).

Pelaksanaan pembelajaran integrasi ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi sebagai sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam tahapan Mandiri Berubah untuk melihat perkembangan pendekatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam peningkatan segi karakter berkebhinekaan global yang tumbuh dari peserta didik.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Mengacu pada kajian yang sudah dipaparkan di latar belakang secara empiris oleh peneliti mengenai kedudukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berkolaborasi dari lintas disiplin mata pelajaran salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan, maka ketercapaian rumusan masalah yang diajukan dalam peneliti adalah mengkaji bahan bagian posisi kolaborasi bidang studi PPKn bersama bidang studi yang lain untuk membangun karakter berkebhinekaan global peserta didik dengan data-data empiris yang ditemukan di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi.

Penelitian ini agar tercapai kekhususan jawaban lingkup permasalahan yang dikaji maka peneliti mengacu pada penjelasan bagian di atas perlu merumuskan masalah penelitian yang akan dijadikan kajian dengan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi?

2. Bagaimana Implementasi Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi ?
3. Bagaimanakah Hasil Temuan dari Membangun Karakter Berkebhinekaan Global peserta didik melalui program integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan umum yang berisi ikhtisar keseluruhan pelaksanaan penelitian dan diklasifikasikan dalam tujuan-tujuan khusus secara per-poin berbasis rumusan masalah yakni sebagai berikut

##### **1.4.1 Tujuan Umum Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi

##### **1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian**

Selain tujuan umum yang menjelaskan inti keseluruhan dalam penelitian, tujuan khusus yang disusun dalam penelitian ini dideskripsikan dalam poin-poin yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis Perencanaan Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi.
2. Menganalisis Implementasi Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi.

3. Menganalisis hasil temuan dari Membangun Karakter Berkebhinekaan Global peserta didik melalui program integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mencakup ruang lingkup manfaat penelitian yang dibagi menjadi beberapa sub-bahasan yaitu secara teoretis, praktis, kebijakan dan aksi sosial yang dijelaskan per sub-poin yakni sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat dari Segi Teoretis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengembangan disiplin ilmu dan pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan terutama bagian proses kegiatan pembelajaran serta aplikasi kebijakan kurikulum merdeka bagian penerapan aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila. Dikarenakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah yang mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara *integrated learning*. Sehingga dapat dijadikan sumber pemahaman tambahan mengenai proses pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran salah satunya PPKn. Adapun dalam dimensi Membangun Karakter Berkebhinekaan Global untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan (*civic competences*) dan *civic disposition* secara mendalam dan menyeluruh (holistik).

#### **1.5.2 Manfaat dari Segi Kebijakan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran wajib kurikulum di setiap jenjang pendidikan, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih dan manfaat dari segi kebijakan. Diharapkan riset ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan inovasi pembelajaran, menemukan model dan acuan yang tepat dalam menentukan metode integrasi pembelajaran PPKn berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di persekolahan. Bagi guru, diharapkan akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai wawasan profil pelajar Pancasila di sekolah.

Bagi siswa penerapan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek wajib dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di persekolahan sehingga diharapkan siswa mengetahui korelasi antara Membangun Karakter Berkebhinekaan Global yang didapatkan dalam pembelajaran baik dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila ataupun pembelajaran PPKn.

### **1.5.3 Manfaat dari Segi Praktik**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pedoman bagi para guru dan siswa untuk menentukan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tepat diintegrasikan di pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bagi Guru diharapkan menjadi salah satu inovasi kebermanfaatan model dan inovasi baru pembelajaran profil pelajar Pancasila saat dilaksanakannya kurikulum merdeka serta bagi siswa kegiatan ini diharapkan tepat sasaran untuk melihat penumbuhan karakter Berkebhinekaan global yang ditemukan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran PPKn didalamnya.

### **1.5.4 Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial**

Penelitian ini diharapkan membangun pemahaman informasi mengenai Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global peserta didik di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Cimahi sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka di Kota Cimahi dalam kluster “Mandiri Berubah” dan bisa dijadikan acuan bagi masyarakat sekitar, pemerhati pendidikan atau unsur sekolah untuk dijadikan tempat penelitian, acuan pemilihan sekolah.

## **1.6 Struktur Organisasi Penulisan Tesis**

Pola penyusunan organisasi karya ilmiah Tesis ini dibagi kedalam struktur organisasi Tesis yang meliputi halaman judul, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2020 sistematika tesis sebagai karya ilmiah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, memuat pembukaan tesis tentang penelitian yang diajukan meliputi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

- b. Bab II Kajian Teori. Terdeskripsikan mengenai teori yang digunakan, pendapat para ahli serta hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam meneliti permasalahan yang dikaji. Melaksanakan penelitian, dengan pengumpulan dan analisa yang tepat secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan dengan menjelaskan pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan garis waktu rencana tahapan penelitian yang digunakan.
- c. Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini membahas tentang cara dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, pendekatan penelitian sebagai langkah pertama, dan metode penelitian yang ditentukan, lokasi dan subyek penelitian serta teknik pengumpulan, penelaahan instrumen penelitian, cara teknik pengolahan, dan diakhiri dengan menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, dan prosedur pelaksanaan penelitian mengacu kepada rumusan masalah.
- d. Bab IV Temuan dan Pembahasan, Pada bab ini mengungkapkan mengenai gambaran umum Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk membangun Karakter Berkebhinekaan Global di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi. Temuan di lapangan menurut telaah pengumpulan data secara menyeluruh melalui deskripsi luaran penelitian, dan pembahasan pelaksanaan penelitian menurut deskripsi temuan di lapangan yang dikaitkan menggunakan teori serta konsep.
- e. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, Pada bab ini akan membahas hasil temuan penelitian berdasarkan telaah dan penafsiran data dari hasil temuan di lapangan berdasarkan deskripsi pada bab IV serta implikasi dan rekomendasi yang dibuat untuk mengetahui pengaruh maupun impak dan memberikan masukan dan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
- f. Daftar Pustaka, bagian ini memuat semua hal yang digunakan dan dikutip peneliti dalam menelaah dan memproses kegiatan penulisan skripsi. Keseluruhan daftar pustaka asal ditulis berdasarkan nama penulis, tahun, judul, dan penerbit secara relevan.